

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan 5R pada Pekerja

### *The Relationship between Knowledge and Attitudes with the Implementation of 5S in Workers*

Deni Ati, Abdul Rahim Sya`ban, Noviati

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

(deniati028@gmail.com dan 082251365204)

#### **Article Info:**

- Received:  
22 Agustus 2023
- Accepted:  
29 Januari 2024
- Published online:  
Agustus 2024

#### **ABSTRAK**

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan, implementasi 5R di PT. Botuni Tirta Mas belum memadai dikarenakan masih adanya peralatan kerja yang disimpan disembarang tempat sehingga berserakan dan jika ingin digunakan pekerja sering kebingungan untuk mencari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan program 5R pada pekerja di PT. Bontuni Tirta Mas Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 responden, dengan menggunakan teknik *total sampling* dalam penentuan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan penerapan 5R pada pekerja di PT. Bontuni Tirta Mas Kota Kendari ( $X^2$  hitung = 2,845 <  $X^2$  tabel = 3,841), sedangkan sikap memiliki hubungan dengan penerapan 5R pada pekerja di PT. Bontuni Tirta Mas Kota Kendari ( $X^2$  hitung = 4,219 >  $X^2$  tabel = 3,841). Diharapkan kepada perusahaan untuk mengadakan program sosialisasi rutin dan berkelanjutan terkait budaya kerja 5R/5S agar dapat mempertahankan serta meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik yang dimiliki pekerja sehingga akan terciptanya lingkungan nyaman dalam bekerja.

**Kata Kunci :** Penerapan 5R, pengetahuan, sikap, pekerja

#### **ABSTRACT**

*Based on the results of the preliminary survey that has been carried out, the implementation of 5S at PT. Botuni Tirta Mas is inadequate because there is still work equipment that is stored all over the place so that it is scattered and if you want to use it, workers are often confused about where to find it. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with the implementation of the 5S program for workers at PT. Bontuni Tirta Mas Kendari City. This type of research is an analytic research with a Cross-Sectional Study approach, namely to determine the relationship between behavior and the implementation of 5R in workers at PT. Bontuni Tirta Mas Kendari City. The population in this study were 60 respondents, using the total sampling technique in determining the sample. The results of this study indicate that knowledge has no relationship with the application of 5S to workers at PT. Bontuni Tirta Mas Kendari City ( $X^2$  count = 2.845 <  $X^2$  table = 3.841), while attitudes have a relationship with the application of 5R to workers at PT. Bontuni Tirta Mas Kendari City ( $X^2$  count = 4.219 >  $X^2$  table = 3.841). It is expected that the company will carry out routine and ongoing socialization programs related to the 5R/5S work culture so that it can maintain and improve the knowledge, attitudes and practices of employees so that a comfortable working environment will be created.*

**Keywords:** Implementation of 5R, knowledge, attitude, workers

## PENDAHULUAN

Perkembangan dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia dalam empat tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang signifikan di latar belakang oleh usaha pemerintah dalam melakukan pemerataan dalam sektor perkembangan perekonomian rakyat. Upaya pengembangan ini secara tidak langsung akan meningkatkan peran serta jasa konstruksi dalam menunjang percepatan pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, penyelenggara pada sektor konstruksi wajib memenuhi syarat dan ketentuan keselamatan dan Kesehatan kerja yang mencakup keteknikan, keamanan, keselamatan, Kesehatan, kebersihan, dan perlindungan tenaga kerja (Sitompul, dkk., 2022).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja. Dengan demikian jelas bahwa keselamatan kerja adalah sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian berupa luka atau cedera, cacat atau kematian, kerugian harta benda, dan kerusakan mesin atau peralatan dan lingkungan kerja. Setiap pekerjaan pasti mempunyai risiko terjadinya kecelakaan kerja, karena lingkungan pekerjaan tidak pernah terlepas dari faktor individu yaitu pekerja dan kondisi tidak aman dalam lingkungan kerja, salah satu cara yang dapat digunakan untuk

menciptakan area kerja yang nyaman di suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan metode 5R, yaitu Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (Yunita, S, 2021).

Pada dasarnya 5S/5R merupakan proses perubahan sikap dengan menerapkan penataan dan kebersihan kerja, atau secara umum adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) termasuk dilingkungan bangunan Gedung perkantoran, pabrik, bengkel dan laboratorium. Sebagaimana diketahui, kondisi tempat kerja mencerminkan perlakuan seseorang terhadap pekerjaannya dan perlakuan terhadap pekerjaan ini mencerminkan sikap terhadap pekerjaan (Rahman, Irawati, & Arianto, 2021).

Perilaku seseorang sangat mempengaruhi dalam penerapan budaya ataupun hal-hal lain di tempat kerja. Behaviour atau perilaku didefinisikan Sebagai tindakan atau aktivitas seseorang untuk orang lain dan lingkungan sekitarnya atau bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungannya (tempat kerja). Perilaku pada dasarnya adalah aktivitas nyata atau aktivitas yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung oleh orang-orang. Perilaku keselamatan diartikan sebagai perilaku atau aktivitas yang berkaitan dengan faktor keselamatan kerja. Manusia cenderung melakukan tindakan tidak aman (*Unsafe Behaviour*) di tempat kerja pada saat melakukan pekerjaan (Supardi & Nasution, 2021).

Program 5R di PT. Botuni Tirta Mas harus dipatuhi oleh seluruh karyawan dan

menjadi budaya yang harus diterapkan mengingat risiko yang dapat ditimbulkan saat proses produksi berlangsung. Hal ini harus didukung dengan adanya pengetahuan para karyawan terkait dengan 5R sehingga mereka dapat menerapkan 5R sesuai ketentuan perusahaan. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan, implementasi 5R di PT. Botuni Tirta Mas belum memadai dikarenakan masih adanya peralatan kerja yang disimpan disembarang tempat sehingga berserakan dan jika ingin digunakan pekerja sering kebingungan untuk mencari. Hal ini didukung oleh penelitian yang membahas terkait hubungan faktor pengetahuan dan sikap dengan perilaku 5R pekerja pabrik roti La-Tansa Gontor Ponorogo menyimpulkan bahwa hal lain yang juga patut digaribawahi dari penelitian ini yaitu dari segi pengetahuan pekerja dimana pekerja samasekali belum mendapatkan wawasan mengenai 5R melalui penyuluhan, sosialisasi ataupun promosi dalam bentuk apapun. Hampir seluruh pekerja menyatakan mereka belum pernah mendengar istilah 5R sama sekali. Hal inilah yang menyebabkan pengetahuan pekerja tentang 5R rendah (Arifah et al, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan program 5R pada pekerja di PT. Bontuni Tirta Mas Kota Kendari.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah

penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di PT. Bontuni Tirta Mas Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disertai dengan penjelasan. Analisis bivariate dalam penelitian ini digunakan Untuk menetapkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan tabel 2x2.

## **HASIL**

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang terbesar terdapat pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 orang (45,0%), dan jumlah yang terkecil terdapat pada kelompok umur 68-83 tahun yaitu sebanyak 1 orang (1,7%). Sedangkan pada masa kerja, responden yang terbesar terdapat pada masa kerja 1-10 tahun yaitu 45 orang (75,0%) dan yang terkecil terdapat pada masa kerja 22-34 tahun dan 44-54 tahun yaitu masing-masing 1 orang (1,7%).

Hasil penelitian pada tabel 2 Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa pada variabel penerapan 5R, responden yang terbesar terdapat pada kategori cukup sebanyak 48 orang (80,0%), dan yang terkecil terdapat kategori kurang yaitu sebanyak 12 orang (20,0%). Variabel pengetahuan responden yang terbesar

terdapat pada pengetahuan yang dikategorikan cukup sebanyak 33 orang (55,0%), dan yang terkecil terdapat kategori kurang yaitu sebanyak 27 orang (45,0%). Variabel sikap menunjukkan bahwa responden yang terbesar terdapat pada sikap yang dikategorikan cukup sebanyak 39 orang (65,0%), dan yang terkecil terdapat kategori kurang yaitu sebanyak 21 orang (35,0%).

Hasil penelitian pada tabel 3 Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan penerapan 5R, di antara 60 responden terdapat 8 responden (66,7%) yang berpendapat bahwa pengetahuan dikategorikan kurang dan penerapan 5R dikategorikan kurang. Dan dari pengetahuan yang dikategorikan kurang terdapat penerapan 5R yang dikategorikan cukup yaitu sebanyak 4 responden (33,3%). Sedangkan yang berpendapat bahwa pengetahuan yang dikategorikan cukup tapi penerapan 5R kurang sebanyak 19 responden (39,6%) dan yang berpendapat bahwa pengetahuan yang dikategorikan cukup dan penerapan 5R cukup sebanyak 29 responden (60,4%). Hasil penelitian menggunakan uji statistika *Chi-square* diperoleh nilai  $X^2_{hitung} = 2,845$  dan  $X^2_{tabel} = 3,841$ . Dengan demikian  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  di diterima dan  $H_a$  di tolak dan diketahui pula nilai *P-value* = 0,213 artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan 5R di PT Bontuni Tirta Mas.

Hasil penelitian pada tabel 3 Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan

antara sikap dengan penerapan 5R bahwa di antara 94 responden terdapat 7 responden (35,0%) yang berpendapat bahwa sikap dikategorikan kurang dan penerapan 5R dikategorikan kurang. Dan dari sikap yang dikategorikan kurang terdapat penerapan 5R yang dikategorikan cukup yaitu sebanyak 13 responden (65,0%). Sedangkan yang berpendapat bahwa sikap yang dikategorikan cukup tapi penerapan 5R kurang sebanyak 5 responden (12,5%) dan yang berpendapat bahwa sikap yang dikategorikan cukup dan penerapan 5R cukup sebanyak 35 responden (87,5%). Hasil penelitian menggunakan uji statistika *Chi-square* diperoleh nilai  $X^2_{hitung} = 4,219$  dan  $X^2_{tabel} = 3,841$ . Dengan demikian  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  di ditolak dan  $H_a$  di terima dan diketahui pula *P-value* = 0,256 artinya ada hubungan yang lemah antara sikap dengan penerapan 5R di PT Bontuni Tirta Mas.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan kerja baik dapat meningkatkan kuantitas maupun kualitas perusahaan oleh karena itu seorang karyawan harus memiliki sikap yang baik dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Asri, Fety, & Akbar, 2023). Kerja seseorang cenderung baik apabila ia memiliki sikap kerja yang tinggi, serta memiliki kemampuan serta persepsi peran yang positif. Dengan adanya 5R semakin membentuk sikap kerja yang baik maka akan mengurangi kecelakaan atau

penyakit kerja pada suatu perusahaan (Kurniawan & Martadisastra, 2022).

Hasil penelitian menggunakan uji statistika didapatkan bahwa artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan 5R di PT Bontuni Tirta Mas. Berdasarkan jawaban responden didapatkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samoling, Saputra & Triyono, (2023) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin). Penelitian lain juga juga menjelaskan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai risiko lebih besar untuk berperilaku tidak baik dalam penerapan program 5R/5S dengan pekerja yang memiliki pengetahuan baik (Safitri & Wahyuningsih, 2021)

Sikap adalah respon yang tidak teramati secara langsung yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap seseorang dapat berubah melalui penekanan keselamatan selama kursus pelatihan dan pendidikan (Akbar & Ali, 2022). Apabila sikap pekerja tentang faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja baik, maka dapat menimbulkan sikap dari pekerja yang baik juga. Jika seseorang bersikap baik cenderung memilih berperilaku aman saat bekerja. Perilaku aman inilah yang diharapkan mampu menghindarkan pekerja dari hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang lemah antara sikap dengan penerapan 5R di PT Bontuni Tirta Mas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja memiliki sikap baik karena merasa bahwa prosedur dan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja dibuat dan dibentuk untuk melindungi dan meningkatkan produktivitas pekerja. Mereka merasa bahwa prosedur dan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja hanya dibuat dan dibentuk untuk kepentingan perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Irawati, & Arianto, (2021) yang mendapatkan hasil dari uji statistik dengan nilai  $p= 0,004$  yang artinya ada hubungan antara sikap kerja terhadap penerapan 5R (*housekeeping*) terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat di ruangan perawatan

Menurut Yunita, S, (2021), jika pekerja memiliki sikap kurang baik akan cenderung tidak peduli terhadap lingkungan dan bahaya yang ada ditempat kerja dan hanya membebani pekerja dengan beberapa peraturan yang menurutnya menghambat kinerja. Sehingga yang memiliki sikap kurang baik akan melakukan perilaku tidak aman saat bekerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dapat dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan media informasi

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah

tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan 5R pada pekerja di PT. Bontuni Tirta Mas Kota Kendari, dan ada hubungan antara sikap dengan penerapan 5R pada pekerja di PT. Bontuni Tirta Mas Kota Kendari.

Saran yang dikemukakan oleh penulis adalah Diharapkan kepada Perusahaan juga perlu melakukan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan 5R agar dapat mengetahui kekurangan yang ada guna menginstropeksi untuk pengembangan pelaksanaan 5R. Dan diharapkan pula bagi para pekerja untuk selalu menaati peraturan yang diberlakukan oleh perusahaan terutama dalam penerapan program 5R untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan PT. Bontuni Tirta Mas Kota Kendari yang telah memberikan izin, yang telah membantu dalam proses penelitian, kepada tim pembimbing dan penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan termakasih kepada seluruh civitas akademika Universitas Mandala Waluya yang telah memberikan dukungan selama penulis melanjutkan studi. Serta ucapan terimakasih yang mendalam kepada keluarga dan kerabat yang telah memberikan dukungan selama penulis melanjutkan studi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. I., & Ali, L. (2020). Kajian Kebutuhan Tenaga Dokter Umum Dengan Menggunakan Metode Workload Indicator Staff Need (WISN) Di Poli Umum Dan Unit Gawat Darurat (UGD) Rsud Kabupaten Buton Utara. *Miracle Journal of Public Health*, 3(2), 153-162.
- Arifah, D. A., Baidowi, A. M., Rahma, R. A. A., & Phuspa, S. M. (2020). The Correlation Of Knowledge And Attitude Factors Toward 5s Behavior On La-Tansa Bread Factory Workers Gontor Ponorogo. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 4(2), 1-8.
- Asri, M., Fety, Y., & Akbar, M. I. (2023). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Dermatitis Kontak Iritan pada Petani Rumput Laut di Desa Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 2(2), 243-254.
- Kurniawan, A., & Martadisastra, D. S. (2022). Pengaruh manajemen kualitas total dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja organisasi pada perusahaan property. *KINERJA*, 19(2), 277-285.
- Maulana, A., & Fadillah, W. W. (2022). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Safety Behavior pada Pekerja Workshop PT. Trasindo Murni Perkasa Kalimantan Timur. *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 89-96.
- Rahman, I., Irawati, I., & Arianto, M. F. (2021). Pengaruh Penerapan 5R (Housekeeping) terhadap Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perawat di Ruang Perawatan. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 289-295.
- Safitri, N. N., & Wahyuningsih, A. S. (2021). Penerapan 5R Pegawai di Ruang Penyimpanan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(4), 515-524.

- Samoling, I. K., Saputra, F., & Triyono, A. (2023). Hubungan Pengawasan, Sikap, dan Prasarana dengan Perilaku 5r (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin). *Journal of Public Health Education*, 3(1), 418-424.
- Sitompul, N. R., Nuswantoro, W., & Puspasari, V. H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Konstruksi Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu Universitas Palangka Raya. *Media Ilmiah Teknik Sipil*, 10(2), 85-94.
- Supardi, S., & Nasution, D. K. (2020). Hubungan Perilaku Keselamatan Dan Iklim Keselamatan Terhadap Kinerja Keselamatan Pada Perusahaan Kontraktor Pertambangan. *Prosiding Temu Profesi Tahunan PERHAPI*, 557-566.
- Yunita, S. (2021). Pelatihan Penerapan 5 R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Di RS Muhammadiyah Medan. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59-64.

## Lampiran:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Pekerja di PT. Bontuni Tirta Mas Kota Kendari**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Umur</b>		
20-35 tahun	27	45,0
36-51 tahun	21	35,0
52-67 tahun	11	18,3
68-83 tahun	1	1,7
<b>Masa Kerja</b>		
1-10 tahun	45	75,0
11-21 tahun	10	16,7
22-32 tahun	3	5,0
33-43 tahun	1	1,7
44-54 tahun	1	1,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data primer, 2023

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan 5R, Pengetahuan, dan Sikap Pada Pekerja di PT. Bontuni Tirta Mas Kota Kendari**

Variabel	n	%
<b>Penerapan 5R</b>		
Kurang	12	20,0
Cukup	48	80,0
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	27	45,0
Cukup	33	55,0
<b>Sikap</b>		
Kurang	21	35,0
Cukup	39	65,0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data primer, 2023

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan 5R pada Pekerja di PT. Bontuni Tirta Mas Kota Kendari**

Variabel Penelitian	Penerapan 5R						Hasil Uji Statistik
	Kurang		Cukup		Total		
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	8	66,7	4	33,3	12	100,0	X <sup>2</sup> Hitung = 2,845 X <sup>2</sup> Tabel = 3,841
Cukup	19	39,6	29	60,4	48	100,0	
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>20,0</b>	<b>48</b>	<b>80,0</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>	
<b>Sikap</b>							
Kurang	7	35,0	13	65,0	20	100,0	X <sup>2</sup> Hitung = 4,219 X <sup>2</sup> Tabel = 3,841
Cukup	5	12,5	35	87,5	40	100,0	
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>20,0</b>	<b>48</b>	<b>80,0</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer, 2023